



Analisis Kecakapan Bekerja Guru di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang

*Analysis Of Teacher Work Skills at Angkasa Elementary School,
Sutan Sjahrir Airport Land, Padang*

Yolly Humayra Nanda^{1*}, Jasrial²

Adminiatrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: yollyhumayra421@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 11-12-2025

Revised : 13-12-2025

Accepted : 15-12-2025

Pulished : 17-12-2025

Abstract

Teachers play a strategic role in determining the quality of learning processes and outcomes in elementary schools. One important factor influencing the quality of learning is teacher competency, which reflects their professional, personal, social, and managerial abilities in carrying out tasks effectively and consistently. This study aims to analyze the level of teacher competency at SD Angkasa 1 Lanud Padang based on several aspects, including time management, work motivation, understanding of the school's vision and mission, decision-making, use of learning methods, collaboration skills, discipline, classroom management, work-life balance, and utilization of learning technology. This study used a descriptive quantitative approach, collecting data through teacher questionnaires. The data obtained were analyzed using descriptive statistics to obtain an overview of the level of teacher competency. The results indicate that teacher competency is in the good to very good category in most aspects assessed. Teachers possess strong personal competency, adequate professional competency, and strong managerial and self-leadership skills. However, several aspects still need improvement, particularly in collaborative work, consistent task completion, and utilization of learning technology. These findings demonstrate that mapping teacher competency is important as a basis for planning programs to improve teacher professionalism and improve the quality of learning in schools.

Keywords: *Work skills, elementary school teachers, teacher professionalism*

Abstrak

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah kecakapan bekerja guru, yang mencerminkan kemampuan profesional, personal, sosial, dan manajerial dalam melaksanakan tugas secara efektif dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecakapan bekerja guru di SD Angkasa 1 Lanud Padang berdasarkan beberapa aspek, meliputi manajemen waktu, motivasi kerja, pemahaman visi dan misi sekolah, pengambilan keputusan, penggunaan metode pembelajaran, kemampuan kolaborasi, kedisiplinan, pengelolaan kelas, keseimbangan kerja–kehidupan pribadi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat kecakapan bekerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan bekerja guru berada pada kategori baik hingga sangat baik pada sebagian besar aspek yang dinilai. Guru memiliki kecakapan personal yang kuat, kecakapan profesional yang memadai, serta kemampuan manajerial dan kepemimpinan diri yang baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kerja kolaboratif, konsistensi penyelesaian tugas, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemetaan kecakapan bekerja guru



penting sebagai dasar perencanaan program peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kecakapan bekerja, guru sekolah dasar, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kecakapan bekerja guru, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesional secara efektif, terukur, dan konsisten. Kecakapan bekerja tersebut tercermin dalam berbagai perilaku kerja, seperti kemampuan mengelola waktu, motivasi untuk meningkatkan kompetensi, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, penguasaan metode pembelajaran, serta kemampuan membangun hubungan kerja yang harmonis. Selain itu, kecakapan bekerja guru juga terlihat dari kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan, serta kesiapan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kecakapan bekerja ini juga sering disebut dengan Employmeny Skils ,

SD Angkasa 1 Lanud Padang, sebagai sekolah yang berada dalam lingkungan disiplin militer, menuntut guru untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Namun, pada praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kecakapan bekerja. Beberapa guru mampu mengelola waktu dengan baik, memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan kualitas diri, serta memahami visi dan misi sekolah. Di sisi lain, masih terdapat guru yang cenderung menunda pekerjaan seperti memeriksa tugas siswa, jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, enggan menggunakan teknologi baru, atau lebih memilih bekerja sendiri dibandingkan berkolaborasi. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi kecakapan bekerja yang perlu dianalisis secara objektif untuk mengetahui aspek mana yang sudah baik dan aspek mana yang masih perlu penguatan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya sekolah memahami kondisi nyata kecakapan bekerja guru berdasarkan data empiris. Analisis ini penting agar sekolah dapat melakukan intervensi yang tepat, seperti penyusunan program pelatihan, peningkatan supervisi akademik, atau strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Secara rasional, pemetaan kecakapan bekerja guru menjadi dasar bagi peningkatan mutu pembelajaran dan efektivitas manajemen sekolah, terutama dalam konteks tuntutan profesionalisme yang semakin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecakapan bekerja guru di SD Angkasa 1 Lanud Padang berdasarkan aspek-aspek yang diukur melalui angket, yaitu: manajemen waktu, motivasi kerja, pemahaman visi dan misi sekolah, pengambilan keputusan, penggunaan metode pembelajaran, kemampuan kolaborasi, kedisiplinan, kemampuan menjaga suasana kelas, keseimbangan kerja–kehidupan pribadi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data dengan statistik deskriptif, dan menafsirkan hasilnya untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kecakapan bekerja guru.

Secara teoretis, kecakapan bekerja guru dipandang sebagai komponen perilaku profesional yang mencakup keterampilan mengelola pembelajaran, kemampuan interpersonal, motivasi, serta



kedisiplinan (Uno, 2016; Sagala, 2019). Robbins (2018) menegaskan bahwa perilaku kerja individu dipengaruhi oleh kemampuan, sikap, dan kebiasaannya dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Berdasarkan teori-teori tersebut, kecakapan bekerja dapat diukur melalui indikator perilaku aktual guru yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

Jenis Artikel

Artikel ini merupakan artikel ilmiah berbasis riset yang disusun berdasarkan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji bagaimana kecakapan guru di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang. Struktur artikel mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematis, dimulai dari bagian pendahuluan, tinjauan pustaka atau landasan teoretis, metodologi penelitian, pemaparan hasil beserta pembahasannya, simpulan, hingga referensi yang digunakan.

Penelitian yang mendasari artikel ini memanfaatkan instrumen kuesioner dengan skala Likert sebagai alat pengumpulan data guna memperoleh informasi yang objektif dan terukur terkait disiplin guru. Fokus pengukuran mencakup tiga dimensi utama, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap kewajiban administratif, dan konsistensi perilaku dalam menjalankan tugas profesional. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul pada masing-masing dimensi yang diteliti.

Sebagai karya ilmiah hasil penelitian lapangan, artikel ini bertujuan menyajikan bukti empiris yang terverifikasi melalui pengumpulan data sistematis dan dikuatkan oleh kerangka teoretis yang relevan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya memberikan potret faktual mengenai kondisi kedisiplinan guru di lokasi penelitian, tetapi juga menyediakan informasi berbasis data yang dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah dalam merancang strategi peningkatan kualitas kinerja dan profesionalisme guru ke depannya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya perbaikan manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan, khususnya dalam aspek pembinaan disiplin kerja tenaga pendidik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian

Kecakapan bekerja guru merupakan kemampuan profesional yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kecakapan bekerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup sikap kerja, keterampilan pedagogis, serta kemampuan mengelola diri dan lingkungan kerja secara optimal. Dalam konteks pendidikan, kecakapan bekerja guru menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah

Menurut Robbins, kecakapan bekerja (work competence) adalah perpaduan antara kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan pekerjaannya secara optimal. Dalam profesi keguruan, kecakapan bekerja tercermin dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna, melakukan penilaian secara objektif, serta menunjukkan etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, kecakapan bekerja guru berperan langsung terhadap pencapaian tujuan Pendidikan



2. Kecakapan Bekerja Guru dalam Perspektif Profesionalisme

Berdasarkan berbagai literatur pendidikan, profesi guru menuntut kemampuan kerja yang selaras dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta karakteristik dan kebutuhan siswa di era modern. Kualitas profesional seorang guru tidak semata-mata diukur dari latar belakang pendidikan formalnya, melainkan juga tercermin melalui kompetensi dan performa yang ditunjukkan dalam aktivitas mengajar sehari-hari. Kemampuan kerja guru menjadi tolok ukur krusial untuk mengukur efektivitas guru dalam mengemban fungsinya sebagai pendidik, fasilitator pembelajaran, pembimbing, serta penilai kemajuan belajar siswa.

Regulasi ketenagaan pendidikan di Indonesia, khususnya UU No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Guru dan Dosen, menetapkan bahwa guru profesional wajib menguasai empat ranah kompetensi utama: kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (pedagogik), kompetensi karakter dan integritas pribadi (kepribadian), kompetensi penguasaan materi bidang studi (profesional), serta kompetensi berinteraksi dengan berbagai pihak (sosial). Keempat dimensi kompetensi ini memiliki keterkaitan erat dan membentuk dasar dari kecakapan kerja guru. Guru yang kompeten mampu memadukan keempat aspek kompetensi tersebut secara harmonis dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang produktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

3. Dimensi-Dimensi Kecakapan Bekerja Guru

Kecakapan bekerja guru dapat ditinjau dari beberapa dimensi utama. Pertama, kecakapan pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan strategi pembelajaran yang variatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Kecakapan pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara profesional.

Kedua, kecakapan profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas serta mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan konteks kehidupan nyata. Guru yang memiliki kecakapan profesional tinggi akan mampu menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, akurat, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Ketiga, kecakapan kepribadian, yang mencakup sikap tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, dan keteladanan dalam bekerja. Kecakapan ini tercermin dalam perilaku guru yang konsisten, jujur, dan memiliki komitmen terhadap tugas profesinya. Kepribadian guru yang baik akan mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Keempat, kecakapan sosial, yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kecakapan sosial sangat penting dalam menciptakan kerja sama yang baik dalam lingkungan sekolah sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecakapan bekerja guru

Terdapat ragam faktor yang turut membentuk dan memengaruhi kualitas kecakapan kerja guru, yang dapat dikategorikan ke dalam faktor-faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri



maupun faktor yang datang dari lingkungan eksternal. Dari sisi internal, beberapa elemen kunci yang berperan antara lain motivasi dalam menjalankan tugas mengajar, komitmen terhadap profesi keguruan, pengalaman praktis di lapangan, dan kesadaran akan pentingnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat biasanya menampilkan performa kerja yang lebih baik, sebab mereka memiliki daya dorong internal untuk senantiasa meningkatkan mutu pengajaran dan terus berinovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Motivasi ini seringkali tumbuh dari kesadaran akan pentingnya peran guru dalam membentuk generasi masa depan serta kepuasan batin ketika melihat perkembangan positif pada siswa-siswi yang dibimbingnya.

Di sisi lain, berbagai faktor eksternal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kecakapan kerja guru. Faktor-faktor tersebut mencakup gaya kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, atmosfer dan budaya kerja yang terbangun di lingkungan sekolah, kelengkapan fasilitas dan infrastruktur pendukung pembelajaran, sistem penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru, serta regulasi dan kebijakan pendidikan dari pemerintah yang memberikan kerangka kerja bagi praktik mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformatif, misalnya, dapat menciptakan etos kerja yang positif dan memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif. Begitu pula dengan iklim sekolah yang kolaboratif dan suportif, di mana terdapat kultur berbagi praktik baik antarrekan sejawat, akan mendorong guru untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai juga memungkinkan guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Dengan demikian, kecakapan kerja guru bukanlah semata-mata tanggung jawab personal yang harus dipikul sendiri oleh masing-masing guru, melainkan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kapasitas individual dengan sistem, struktur, dan kultur organisasi pendidikan tempat mereka bernaung. Pemahaman akan dinamika ini menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kecakapan bekerja tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga menggambarkan sikap, etos kerja, dan kualitas interaksi guru dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kecakapan bekerja guru menjadi fondasi utama dalam mewujudkan profesionalisme guru yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Namun, perbedaan karakteristik individu guru serta variasi konteks lingkungan sekolah berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat kecakapan bekerja yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menggambarkan kondisi faktual kecakapan bekerja guru secara objektif dan sistematis sebagai dasar pemahaman yang utuh mengenai kualitas perilaku profesional guru dalam konteks sekolah tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran yang objektif dan faktual mengenai tingkat kecakapan guru berdasarkan data numerik yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, peneliti berupaya menggambarkan kondisi kecakapan guru sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi nyata kecakapan guru



di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara sistematis melalui instrumen yang terstruktur serta analisis statistik sederhana sehingga menghasilkan informasi empiris yang akurat sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang yang dipilih sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan angket kepada guru, kemudian angket yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Para responden merupakan guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tugas profesional di sekolah, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menggambarkan kecakapan guru. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, data yang dihimpun dianggap cukup representatif untuk memberikan gambaran umum mengenai kecakapan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan administrasi sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan indikator kecakapan guru. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, dan 5 = Sangat Baik. Penggunaan skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecakapan guru secara kuantitatif berdasarkan persepsi responden terhadap perilaku dan kinerja profesional yang ditampilkan. Instrumen disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan mampu menghasilkan data yang valid serta mudah dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan cara menghitung nilai rata-rata dari setiap butir pernyataan, setiap aspek kecakapan guru, serta nilai rata-rata keseluruhan. Tahap awal analisis dilakukan dengan menghitung skor rata-rata setiap item untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada masing-masing indikator kecakapan guru. Selanjutnya, skor rata-rata dihitung untuk setiap aspek kecakapan guna mengetahui aspek yang menunjukkan tingkat kecakapan tertinggi maupun aspek yang masih perlu ditingkatkan. Tahap akhir dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata keseluruhan sebagai gambaran umum tingkat kecakapan guru di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang. Hasil perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kecakapan guru secara jelas dan sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kecakapan bekerja guru di SD Angkasa Lanud Sultan Syahrir Padang

Tabel 1. Kecakapan Bekerja Guru

No	Pernyataan	Skor Total	Rata Rata	Kategori
1	P1	28	4.67	Sangat Baik
2	P2	27	4.50	Baik
3	P3	27	4.50	Baik
4	P4	18	3.00	Cukup
5	P5	24	4.00	Baik
6	P6	36	6.00	Sangat Baik



7	P7	18	3.00	Cukup
8	P8	36	6.00	Sangat Baik
9	P9	17	2.83	Cukup
10	P10	27	4.50	Baik

Dari Tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

1. Kecakapan Personal

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru-guru menunjukkan kemampuan pengelolaan diri yang tergolong memuaskan hingga sangat memuaskan. Mereka mampu mengelola waktu dengan baik, mempertahankan motivasi kerja yang konsisten, serta menyeimbangkan antara tanggung jawab profesional dan kehidupan pribadi. Tingginya skor rata-rata pada dimensi ini mengindikasikan bahwa guru memiliki manajemen diri yang solid, tercermin dari kedisiplinan, kesadaran akan tanggung jawab, serta kemampuan mempertahankan kualitas kinerja. Dengan demikian, kemampuan pengelolaan diri guru telah mencapai level yang memadai untuk menunjang pelaksanaan tugas secara efektif.

2. Kecakapan Sosial dan Komunikasi

Pada dimensi ini, guru menunjukkan kemampuan membangun relasi interpersonal yang positif dan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Temuan ini mengindikasikan kuatnya keterampilan sosial, khususnya dalam berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan komunitas sekolah. Namun demikian, masih terlihat kecenderungan untuk bekerja secara individual daripada terlibat aktif dalam kolaborasi tim. Meski secara umum kompetensi sosial dan komunikasi guru berada pada level baik, peningkatan pada aspek kerjasama kolektif masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

3. Kecakapan Profesional

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada tingkat baik hingga sangat baik. Guru mendemonstrasikan pemahaman yang solid terhadap visi dan misi sekolah, serta mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kapasitas profesional yang cukup, baik dalam tahap perancangan maupun eksekusi pembelajaran. Keterampilan ini mencerminkan kesiapan guru dalam menjalankan perannya secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan.

4. Kecakapan Manajerial dan Kepemimpinan Diri

Kapasitas guru dalam mengorganisir dan mengelola pekerjaan, membuat keputusan, serta memimpin diri sendiri berada pada kategori baik, dengan sejumlah aspek yang mencapai level sangat baik. Guru mampu mengambil keputusan penting secara cepat dan menunjukkan kemampuan dalam merencanakan serta mengeksekusi kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, masih ditemukan indikasi perlunya peningkatan konsistensi dalam menyelesaikan tugas agar tidak mudah tertunda dalam situasi tertentu. Secara keseluruhan, kompetensi manajerial dan kepemimpinan diri guru sudah baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek disiplin dan manajemen waktu.



Pembahasan

Berdasarkan pengamatan mendalam dan analisis data komprehensif, kecakapan guru secara keseluruhan menunjukkan performa yang memuaskan hingga sangat memuaskan di seluruh dimensi utama, mencerminkan fondasi profesionalisme yang solid di tengah dinamika pendidikan kontemporer yang menuntut adaptasi cepat. Pada kecakapan personal, guru menonjol dengan kemampuan pengelolaan diri yang kokoh, termasuk manajemen waktu yang efektif, pemeliharaan motivasi kerja konsisten meski di bawah tekanan, serta keseimbangan harmonis antara tanggung jawab profesional seperti persiapan pelajaran dan kehidupan pribadi, yang tercermin dari tingginya skor rata-rata pada kedisiplinan, kesadaran tanggung jawab, dan ketahanan dalam mempertahankan kualitas kinerja secara berkelanjutan sehingga dimensi ini menjadi pondasi krusial yang memungkinkan pelaksanaan tugas mengajar secara efektif dan berkualitas tinggi.

Sementara itu, kecakapan sosial dan komunikasi menunjukkan kekuatan dalam membangun relasi interpersonal positif serta menciptakan suasana kerja kondusif di lingkungan sekolah, dengan keterampilan interaksi yang kuat terhadap komunitas seperti rekan guru, siswa, dan orang tua; namun, masih terlihat kecenderungan kerja individual yang mendominasi daripada keterlibatan aktif dalam kolaborasi tim, meskipun level kompetensi secara umum sudah baik, sehingga peningkatan aspek kerjasama kolektif misalnya melalui proyek bersama atau forum diskusi rutin diperlukan untuk menghasilkan sinergi yang lebih maksimal dalam inovasi pembelajaran.

Kompetensi profesional guru berada pada tingkat baik hingga sangat baik, di mana mereka mendemonstrasikan pemahaman mendalam terhadap visi dan misi sekolah, serta kemampuan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik beragam siswa, mulai dari tahap perancangan kurikulum hingga eksekusi di kelas yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan aktual, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang siap menghadapi tantangan seperti pembelajaran diferensial atau integrasi teknologi.

Akhirnya, kecakapan manajerial dan kepemimpinan diri tergolong baik dengan beberapa aspek mencapai sangat baik, seperti kemampuan mengorganisir pekerjaan kompleks, mengambil keputusan penting secara cepat dan tepat, serta merencanakan serta mengeksekusi kegiatan pembelajaran dengan presisi; meski demikian, masih ditemukan indikasi perlunya penguatan konsistensi dalam penyelesaian tugas agar tidak mudah tertunda dalam situasi tekanan tinggi, dengan fokus pada disiplin dan manajemen waktu yang lebih ketat misalnya melalui pemanfaatan tools digital atau rutinitas harian. Secara holistik, profil kecakapan ini mengindikasikan potensi besar guru untuk berkontribusi pada pendidikan berkualitas, di mana penguatan kolaborasi sosial dan konsistensi manajerial akan mendorong performa menuju level unggul, sekaligus mendukung pencapaian tujuan sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan bekerja guru di SD Angkasa 1 Lanud Padang berada pada kategori baik hingga sangat baik pada sebagian besar aspek yang dinilai. Guru memiliki kecakapan personal yang kuat, terutama dalam manajemen diri, motivasi kerja, dan kedisiplinan, yang mendukung pelaksanaan tugas secara efektif. Pada aspek sosial dan komunikasi, guru mampu menjalin hubungan kerja yang positif meskipun masih diperlukan peningkatan dalam kerja kolaboratif. Kecakapan profesional guru juga tergolong baik, terlihat dari pemahaman



terhadap visi dan misi sekolah serta kemampuan menerapkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, kecakapan manajerial dan kepemimpinan diri menunjukkan bahwa guru mampu membuat keputusan dan mengelola tugas dengan baik, meskipun konsistensi dalam penyelesaian pekerjaan masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, pemetaan kecakapan bekerja ini memberikan gambaran bahwa guru telah menunjukkan perilaku profesional yang mendukung mutu pembelajaran, namun tetap diperlukan penguatan pada aspek kolaborasi, disiplin, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar kinerja guru semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2017). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku organisasi* (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157*. Sekretariat Negara.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.